

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) berbasis *desktop* berhasil dirancang untuk memfasilitasi proses pencatatan dan pelaporan obat di Puskesmas Kandeman. Sistem ini memiliki tampilan yang sederhana dan navigasi yang jelas, sehingga dapat digunakan oleh petugas farmasi yang terbiasa bekerja secara manual tanpa pelatihan teknis tambahan. Perancangan dilakukan dengan mengacu pada alur kerja aktual di lapangan, di mana sebelumnya pencatatan stok dan pemakaian obat masih dilakukan secara terpisah menggunakan *Microsoft Excel* dan pencatatan tangan, yang rawan kesalahan serta memperlambat proses pelaporan.
2. Sistem laporan berbasis *Microsoft Access* berhasil dikembangkan dengan fitur-fitur utama yang mencakup pencatatan stok obat, input transaksi pemakaian, dan pembuatan laporan obat secara otomatis. Fitur-fitur tersebut saling terintegrasi dalam satu antarmuka, sehingga pengguna dapat mencatat dan mengelola data obat dengan lebih terstruktur. Laporan yang dihasilkan dapat dicetak langsung dalam format yang sesuai dengan kebutuhan administrasi di Puskesmas, dan telah diuji melalui simulasi internal untuk memastikan fungsionalitas berjalan sesuai dengan rancangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi sistem, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sistem lebih lanjut maupun penerapan di lapangan, antara lain:

1. Sistem Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat berbasis *desktop* yang telah dirancang ini diharapkan dapat diimplementasikan di Puskesmas Kandeman untuk menggantikan pencatatan pemakaian obat yang masih dilakukan secara semi-manual, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan terutama pada laporan bulanan kefarmasian.
2. Sistem ini masih berjalan secara lokal pada satu komputer. Untuk penggunaan yang lebih luas, disarankan agar sistem dikembangkan dengan dukungan multiuser melalui jaringan lokal (LAN) agar bisa diakses oleh lebih dari satu petugas secara bersamaan.

3. Disarankan dalam penelitian selanjutnya, sistem ini dapat ditambahkan fitur pencatatan tanggal kedaluwarsa (ED) pada setiap data obat. Hal ini penting untuk membantu petugas dalam memantau masa berlaku obat dan mencegah risiko penggunaan obat yang telah kedaluwarsa.
4. Meskipun Puskesmas Kandeman telah menggunakan SIMPUS, namun sistem tersebut belum terfokus pada penyusunan laporan bulanan unit farmasi, khususnya LPLPO. Oleh karena itu, sistem LPLPO berbasis *Microsoft Access* yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat dijadikan alternative maupun pendukung untuk membantu petugas dalam menyiapkan laporan bulanan, sekaligus menjadi dasar pengembangan integrasi dengan SIMPUS di masa mendatang.

Saran-saran ini diharapkan dapat mendorong penyempurnaan sistem di masa mendatang dan memperluas manfaatnya dalam mendukung tata kelola obat yang lebih efisien, rapi, dan terdokumentasi secara digital.

